



# Eksplorasi Peran Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang)

Rafidah Kalistyaningrum\*, Yovani Christy, Kharisma Firdaus, Ken Ibnu Abdillah, Gusganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran motivasi investasi dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pasar modal pada mahasiswa Generasi Z Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap lima informan yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi digital seperti Ajaib, Bibit, dan Stockbit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi investasi mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan finansial untuk mencapai kemandirian ekonomi, keinginan belajar dalam bidang keuangan, serta pengaruh sosial dari teman dan media digital. Sementara itu, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses dan edukasi investasi, namun juga menimbulkan tantangan seperti information overload dan risiko keputusan impulsif.

**Kata Kunci:** Motivasi Investasi, Kemajuan Teknologi, Keputusan Investasi, Generasi Z

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3273>

\*Correspondence: Rafidah

Kalistyaningrum

Email:

[rafidah.kalistyaningrum1@gmail.com](mailto:rafidah.kalistyaningrum1@gmail.com)

Received: 27-11-2025

Accepted: 27-12-2025

Published: 27-01-2026

**Abstract:** To explore the role of investment motivation and technological advancement in influencing capital market investment decisions among Generation Z students at Universitas Singaperbangsa Karawang. Using a qualitative case study approach, five informants with investment experience through digital platforms such as Ajaib, Bibit, and Stockbit were interviewed. The results show that students' investment motivation is driven by financial independence, learning interest in finance, and social influence from peers and digital media. Technological advancement facilitates investment access and education but also poses challenges such as information overload and impulsive decision-making risks.

**Keywords:** Investment Motivation, Technological Advancement, Investment Decision, Generation Z



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## Pendahuluan

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat sejak awal dekade 2020-an, pasar modal di berbagai negara mengalami peningkatan partisipasi dari generasi muda, terutama Generasi Z. Secara global, teknologi finansial (*fintech*), aplikasi investasi digital, dan platform perdagangan saham daring memberikan akses yang sebelumnya sulit bagi individu-individu muda yang sebelumnya terbatas oleh modal, informasi, atau jaringan tradisional. Di Indonesia, perkembangan teknologi dan penetrasi internet yang semakin merata menjadi pendorong naiknya minat investasi di kalangan mahasiswa dan generasi

muda lainnya. Misalnya, penelitian dan laporan terkini menunjukkan bahwa literasi digital serta kemajuan teknologi dari sisi investasi turut meningkatkan minat Gen Z untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain itu, kemajuan teknologi telah memudahkan investor untuk membuat keputusan investasi mereka sendiri. Terutama, internet memudahkan akses informasi tentang berbagai jenis dan strategi investasi. Investasi bagian dari banyak alat pembangunan yang dibutuhkan oleh negara-negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan standar hidup warganya. Investasi dapat mengambil berbagai bentuk. Mereka bisa berupa aset riil seperti mesin yang dibeli untuk memproduksi dan menjual barang, atau bisa berupa saham atau obligasi yang dibeli (dimiliki) untuk mencapai tujuan keuangan tertentu (Cahyono, 1999). Menjaga integritas aset merupakan prinsip dasar dalam berinvestasi. Integritas di sini berarti aset tersebut aman, mampu menghasilkan keuntungan tambahan, dan mampu menahan pengaruh eksternal yang dapat menyebabkan nilai aset tersebut menurun (Hogan, 2017).

Motivasi investasi (*investment motivation*) merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi, baik untuk tujuan finansial (misalnya memperoleh keuntungan, pertumbuhan modal) maupun non-finansial (misalnya memenuhi nilai etis atau sosial) (misalnya dalam literatur *moral investing*). Penelitian *An examination of motivation factors driving investor behaviours* menegaskan bahwa investor tidak selalu berorientasi pada return maksimum, melainkan juga mempertimbangkan nilai-nilai pribadi atau sosial sebagai bagian dari motivasi mereka (misalnya investasi berkelanjutan, tanggung jawab sosial). Dengan demikian, dalam konteks Gen Z, motivasi investasi dapat mencakup elemen finansial dan non-finansial yang memengaruhi keputusan mereka.

Kemajuan teknologi, khususnya dalam bentuk aplikasi trading, platform investasi digital, dan fintech, memainkan peran kunci dalam membuka akses dan mempermudah transaksi investasi bagi generasi muda. Teori penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* atau *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna memutuskan menggunakan sistem teknologi baru (misalnya aplikasi saham) berdasarkan persepsi kemudahan, kegunaan, kepercayaan, dan risiko.

Investasi adalah upaya terencana untuk menciptakan dan meningkatkan kekayaan seiring berjalannya waktu. Meneliti opsi investasi yang mungkin dan memahami risiko serta imbalan yang terkait dengan masing-masing opsi sangat penting untuk memaksimalkan peluang mencapai tujuan keuangan (Çevik, 2021) (Housel, 2020). Tujuan utama pasar modal adalah membantu perusahaan memperoleh pendanaan jangka panjang dan memberikan kesempatan kepada investor untuk berpartisipasi dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Sekuritas atau instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan, termasuk saham, obligasi, reksa dana, surat utang komersial, kontrak berjangka, dan lainnya, diperdagangkan di pasar modal.

Di tingkat nasional, terdapat sejumlah studi kuantitatif yang menunjukkan bahwa variabel seperti motivasi investasi, literasi keuangan, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan atau minat Gen Z untuk berinvestasi di pasar modal atau produk keuangan lainnya. Menurut (Rindiani &

Darmawan, 2024) dalam penelitiannya di Denpasar menemukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi pasar modal pada Gen Z. Studi lain di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengukuran melalui kuesioner dan analisis statistik, sehingga belum banyak yang menjelaskan bagaimana Gen Z memaknai motivasi investasi dan kemajuan teknologi dalam proses pengambilan keputusan, serta bagaimana pengalaman, pemahaman, dan konteks lokal seperti di Kota Karawang yang kemudian membentuk keputusan tersebut. Pentingnya meneliti isu ini tidak hanya dari sisi ekonomi yakni kontribusi investasi generasi muda terhadap likuiditas pasar modal dan stabilitas keuangan nasional tetapi juga dari perspektif sosial dan pendidikan. Dari sisi sosial, keputusan investasi mencerminkan harapan, ketidakpastian masa depan, dan aspirasi generasi muda terkait keamanan finansial dan mobilitas sosial. Dari sisi budaya, terdapat kecenderungan bahwa Gen Z lebih responsif terhadap pengaruh media sosial, value, dan teknologi sebagai bagian dari identitas mereka. Meskipun demikian, sedikit penelitian kualitatif yang menggali makna subjektif dan pengalaman Gen Z, terutama mahasiswa di wilayah menengah seperti Karawang, terhadap motivasi dan kemajuan teknologi sebagai bagian dari keputusan investasi pasar modal.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran motivasi investasi dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi pasar modal di kalangan mahasiswa Generasi Z Universitas Singaperbangsa Karawang. Fokus penelitian adalah pada makna, pengalaman, dan proses internal yang dialami mahasiswa bagaimana motivasi mereka terbentuk, bagaimana teknologi berinteraksi dengan pengalaman belajar dan akses informasi, serta bagaimana keputusan itu dijalani dalam konteks lokal (akses, kendala, kepercayaan). Secara teoritis, penelitian ini mengisi kekosongan dalam studi-studi sebelumnya yang dominan kuantitatif dengan memberikan pemahaman mendalam (via pendekatan kualitatif) tentang proses keputusan investasi Gen Z. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi sumber bagi pemangku kepentingan universitas, regulator, platform teknologi finansial dalam merumuskan kebijakan atau program pendidikan keuangan, regulasi teknologi investasi, dan intervensi motivasi agar Gen Z dapat membuat keputusan investasi pasar modal yang lebih rasional, etis, dan berkelanjutan. Demikian dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana mahasiswa Generasi Z Universitas Singaperbangsa Karawang memaknai motivasi investasi dalam konteks keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar modal? 2) Bagaimana kemajuan teknologi, khususnya melalui platform digital dan aplikasi investasi, mempengaruhi proses, pengalaman, 3) Bagaimana cara mahasiswa mengambil keputusan investasi di pasar modal? 4) Bagaimana Hambatan dan Tantangan yang dialami oleh Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dalam Berinvestasi.

## Metodologi

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mewakili paham naturalistik (Negeri et al, 2024), prosedur sampling purposive dan snowball digunakan untuk memilih sumber data dalam penelitian kualitatif, triangulasi (kombinasi) digunakan dalam pengumpulan data, pengolahan data induktif atau kualitatif digunakan, dan temuan penelitian kualitatif memprioritaskan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan fokus pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai unit analisis utama. Studi kasus adalah metode penelitian yang komprehensif, mendalam, dan rinci untuk mengkaji suatu isu tertentu, seperti program, acara, kegiatan, atau topik lain, guna memperoleh pengetahuan atau informasi yang menyeluruh tentang topik tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut sebagai kasus, yang merujuk pada hal-hal yang sedang berlangsung dan nyata (kejadian di dunia nyata) dibandingkan dengan sesuatu yang telah terjadi. Karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena keputusan investasi dalam konteks dunia nyata—yaitu, kombinasi antara motif investasi dan kemajuan teknis dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal—pendekatan studi kasus dipilih. Oleh karena itu, penggunaan studi kasus cocok untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan motivasi secara subjektif dan bagaimana teknologi memengaruhi pilihan investasi mereka. Subjek penelitian adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Sampling purposif adalah metode yang digunakan untuk memilih peserta penelitian berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Terdapat beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian diantaranya mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, kriteria yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Universitas Singaperbangsa Karawang
2. Memiliki ketertarikan berinvestasi
3. Melakukan investasi di Pasar Modal
4. Bersedia diwawancarai

Lokasi penelitian berada di Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Generasi Z yang telah memiliki ketertarikan atau pengalaman berinvestasi di pasar modal (minimal pernah membuka akun investasi atau menggunakan aplikasi investasi). Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling dengan cara peneliti memilih informan kunci melalui mahasiswa yang diketahui aktif berinvestasi kemudian meminta referensi ke informan tersebut untuk menambahkan partisipan lainnya hingga mencapai titik jenuh data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wawancara Semi-terstruktur, Di antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Wawancara semi-terstruktur menggunakan kerangka wawancara terbuka sambil memungkinkan informan untuk mengembangkan tanggapan mereka secara bebas, menurut Esterberg (2002) dan Creswell (2014). Tujuannya adalah untuk menyelidiki pengalaman aktual dan interpretasi subjektif responden terhadap suatu fenomena.
- 2) Observasi Partisipatif Ringan, yaitu peneliti mengamati kegiatan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi investasi (dengan izin) dan mencatat interaksi, fitur aplikasi, serta suasana penggunaan. Menurut Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami fenomena melalui keterlibatan langsung di dalam situasi sosial. Jenis “partisipatif ringan” berarti peneliti berperan sebagai pengamat yang hadir namun tidak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas utama informan.
- 3) Dokumentasi, Salah satu cara untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah melalui dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk teks, foto, atau artefak digital yang relevan dengan fenomena penelitian, menurut Moleong (2017) dan Sugiyono (2021). Fungsi dokumentasi adalah memberikan bukti empiris dan pelengkap terhadap hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini juga membantu peneliti memahami konteks sosial dan lingkungan digital yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa.
- 4) Triangulasi sumber/metode: selain wawancara dan observasi, peneliti melakukan cross-check keterangan informan dengan dokumen (misalnya riwayat transaksi atau penggunaan aplikasi) bila tersedia. Untuk validitas data, penelitian menerapkan teknik: triangulasi metode (wawancara, observasi, dokumentasi), triangulasi sumber (berbagai informan: mahasiswa investor, fasilitator mahasiswa, atau petugas aplikasi investasi kampus), *member checking* (menyajikan ringkasan hasil wawancara ke informan untuk konfirmasi akurasi makna), serta *audit trail* (menyimpan rekaman wawancara, transkrip, catatan lapangan, dan refleksi peneliti untuk jejak analitik).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah motivasi investasi dan kemajuan teknologi dapat mempengaruhi keputusan investasi pasar modal pada generasi z di Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini melibatkan lima mahasiswa generasi z Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dari berbagai program studi dan semester yang mewakili karakteristik Generasi Z. Mereka terdiri dari Nadia (Manajemen, semester 7) sebagai informan 1, Tsaqib (Akuntansi, semester 5) sebagai informan 2, Rama (Teknik Elektro, semester 7) sebagai informan 3, Vitho (Manajemen, semester 7) sebagai informan 4, dan Alif (Teknik Mesin, semester 7) sebagai informan 4.

Semua informan telah mengenal dunia investasi dan sebagian besar telah mencoba berinvestasi di pasar modal menggunakan berbagai platform digital seperti Stockbit, Ajaib, Bibit, dan Bareksa. Durasi investasi berkisar antara 3 bulan hingga lebih dari 1 tahun, menandakan adanya ketertarikan yang terus berkembang di kalangan mahasiswa UNSIKA terhadap investasi berbasis teknologi.

## 1. Motivasi Investasi

### a. Motivasi Financial dan Kemandirian Ekonomi

Motivasi finansial menjadi dorongan paling dominan. Sebagian besar informan berinvestasi untuk menyiapkan masa depan keuangan dan membangun kemandirian finansial. Informan 1 menyampaikan bahwa ia mulai berinvestasi karena ingin “uang bisa bekerja untuk kita”, menggambarkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan jangka panjang. Pandangan ini serupa dengan Informan 3 yang menilai investasi sebagai cara untuk “memiliki kontrol terhadap keuangan sendiri dan tidak hanya bergantung pada tabungan konvensional.” Bagi informan 2, motivasi investasi juga berkaitan dengan tujuan praktis seperti menyiapkan modal usaha setelah lulus kuliah. Ia menegaskan bahwa “investasi bukan hanya untuk keuntungan, tapi juga sebagai cara belajar mengatur keuangan sejak dini.”

Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa sudah memahami investasi tidak semata aktivitas ekonomi, tetapi bagian dari strategi perencanaan hidup jangka panjang, sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow yakni kebutuhan keamanan dan aktualisasi diri.

### b. Motivasi Edukatif

Selain faktor ekonomi, motivasi edukatif juga menjadi pendorong kuat. Mahasiswa menganggap investasi sebagai sarana pembelajaran praktis yang menambah wawasan finansial. Informan 3 mengungkapkan, “Saya mulai investasi karena ingin memahami cara kerja pasar modal lebih dalam,” sedangkan informan 4 melihat investasi sebagai penerapan langsung dari teori yang dipelajari di bangku kuliah. Motivasi belajar ini memperlihatkan keterkaitan antara teori harapan Vroom dan perilaku aktual mahasiswa: semakin besar keyakinan mereka bahwa usaha belajar investasi akan menghasilkan kemampuan finansial, semakin tinggi pula niat untuk melakukannya.

### c. Pengaruh Sosial dan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor sosial berperan besar dalam membentuk minat investasi. Media sosial, teman sebaya, serta figur publik di bidang keuangan menjadi inspirasi utama. Informan 1 menyatakan bahwa teman dan media sosial berperan besar, karena sering berbagi pengalaman dan informasi. Begitu pula dengan informan 5 yang mengaku bahwa mulai tertarik karena melihat teman-temannya membahas saham di media sosial. Fenomena ini menunjukkan pengaruh *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), dimana mahasiswa belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial. Motivasi mereka tidak hanya rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh FOMO (*Fear of Missing Out*) terhadap tren investasi digital.

## 2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor kunci yang mendorong partisipasi mahasiswa dalam pasar modal. Seluruh informan mengakui bahwa teknologi telah mempermudah akses, mempercepat transaksi, serta meningkatkan transparansi informasi. Informan 3 menjelaskan bahwa sekarang dirinya bisa memantau portofolio hanya melalui smartphone, dan pembukaan rekening bursa efek dan dapat selesai dalam hitungan menit. Informan 2

menambahkan bahwa aplikasi seperti Ajaib dan Bareksa mudah digunakan dan menyediakan edukasi yang jelas untuk pemula. Informan 4 juga menyoroti sisi negatifnya, yakni potensi informasi *overload* yang bisa menimbulkan keputusan impulsif. Dirinya mengatakan bahwa kemudahan teknologi dapat membuat kita terlalu cepat dalam mengambil keputusan tanpa menganalisis terlebih dahulu. Dari pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menyadari dua sisi kemajuan teknologi diantaranya di satu sisi mempercepat proses investasi, namun disisi lain menuntut literasi digital dan finansial yang memadai agar tidak terjebak pada euforia investasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Faridah & Damayanti, 2023) yang menyebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, asalkan diimbangi dengan literasi keuangan yang baik.

### 3. Keputusan Berinvestasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan rasional berbasis analisis data, bukan sekadar mengikuti tren. Informan 2 menuturkan bahwa ia melakukan analisis laporan keuangan dan tren industri sebelum membeli saham. Informan 3 menambahkan bahwa dengan mengandalkan analisis teknikal sederhana serta kondisi makroekonomi sebelum memutuskan dalam memilih sebuah emiten saham,

Namun, beberapa informan seperti informan 4 dan 5 juga mengakui peran intuisi pribadi dengan memperkirakan tanpa menganalisis secara fundamental dan teknikal dalam artian hanya mengandalkan sebuah keberuntungan. Kombinasi antara rasionalitas dan intuisi ini menunjukkan adanya integrasi antara faktor kognitif dan afektif dalam pengambilan keputusan investasi, yang sejalan dengan pendekatan *Behavioral Finance*.

### 4. Hambatan dan Tantangan Berinvestasi

Meskipun motivasi tinggi, mahasiswa menghadapi sejumlah kendala:

#### 1) Keterbatasan Dana dan Konsistensi.

Sebagian besar informan menyebut keterbatasan modal sebagai hambatan utama. Informan 2 menyatakan bahwa dirinya belum punya penghasilan tetap, dan hal tersebut membuat dirinya kesulitan untuk melakukan investasi secara rutin. Sementara Informan 4 menambahkan bahwa masalah jaringan dan waktu transaksi juga menjadi kendala praktis.

#### 2) Kurangnya Literasi Keuangan dan Risiko Emosional.

Beberapa informan masih belum memahami dalam membaca laporan keuangan dan menentukan waktu untuk melakukan jual beli saham. Informan 5 mengatakan jika masih mengalami kendala dalam menganalisis secara teknikal dan takut jika akan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran praktis untuk memperkuat kemampuan analisis dan manajemen risiko.

#### 3) Faktor Psikologis dan Rasa Takut.

Pengalaman kerugian kecil membuat beberapa informan lebih hati-hati. Namun sebagian, seperti informan 1 justru menganggapnya sebagai pembelajaran: Tanggapan dari informan 1 bahwa ketika dirinya mengalami kerugian justru dirinya termotivasi untuk terus belajar dalam memahami teknik untuk sebuah pengambilan keputusan berinvestasi.

Hambatan-hambatan ini menggambarkan adanya tantangan mental, ekonomi, dan kognitif yang perlu ditangani melalui program literasi dan mentoring investasi.

### **Pandangan Ke Depan**

Para informan menilai bahwa investasi memiliki makna simbolis bagi Generasi Z, yakni sebagai representasi kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran finansial. Informan 1 menyebutkan bahwa investasi adalah simbol kemandirian dan tanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan. Informan 3 menambahkan bahwa Generasi Z saat ini mempunyai kesempatan besar karena teknologi mendukung. Informan 5 melihat masa depan investasi akan semakin mudah diakses, tetapi harus dibarengi dengan kesadaran literasi agar tidak salah langkah. Sebagian besar informan juga menilai bahwa pendidikan formal masih belum optimal dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan investasi. Informan 4 menyarankan agar kampus lebih sering mengadakan pelatihan dan seminar terkait keuangan, agar mahasiswa dapat belajar dan mempraktikannya secara langsung. Pandangan ini menunjukkan harapan agar peran kampus dan lembaga keuangan diperkuat dalam mengembangkan ekosistem literasi keuangan yang inklusif.

### **Simpulan**

Berdasarkan Hasil wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang menunjukkan bahwa motivasi investasi dan kemajuan teknologi memegang peran penting dalam keputusan investasi Generasi Z. Mahasiswa terdorong berinvestasi karena alasan finansial, edukatif, dan sosial, termasuk keinginan mencapai kemandirian ekonomi, memahami manajemen keuangan, serta pengaruh kuat media sosial dan lingkungan pertemanan. Teknologi melalui aplikasi investasi digital mempermudah akses dan proses investasi, meski tetap menimbulkan tantangan seperti kelebihan informasi, kebingungan membaca data, dan risiko keamanan siber. Dalam mengambil keputusan, mereka menggabungkan analisis rasional dengan intuisi, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan dana, literasi keuangan yang belum optimal, dan kurangnya konsistensi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi besar sebagai investor muda yang adaptif, tetapi membutuhkan dukungan edukasi praktis dan pendampingan agar dapat berinvestasi secara lebih matang dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di UNSIKA memiliki potensi besar untuk menjadi investor muda yang adaptif dan melek teknologi, namun masih membutuhkan dukungan dalam bentuk edukasi praktis dan bimbingan berkelanjutan. Peran kampus menjadi sangat penting dalam menyediakan fasilitas belajar, pelatihan, dan literasi keuangan agar mahasiswa tidak hanya ikut tren, tetapi juga memahami strategi investasi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan peningkatan literasi dan partisipasi investasi di kalangan mahasiswa Generasi Z.

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat terus meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang risiko investasi. Mahasiswa perlu membiasakan diri melakukan analisis sederhana sebelum mengambil keputusan, tidak hanya mengikuti rekomendasi

media sosial. Selain itu, mahasiswa sebaiknya memanfaatkan kemajuan teknologi bukan hanya untuk transaksi, tetapi juga untuk memperdalam pengetahuan melalui fitur edukasi yang disediakan oleh platform investasi.

## 2. Bagi Perguruan Tinggi

Kampus perlu memperkuat peranannya dalam memberikan pendidikan keuangan dan investasi secara sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi materi literasi finansial ke dalam kurikulum, penyelenggaraan seminar, workshop, atau pelatihan kerja sama dengan lembaga keuangan seperti OJK, IDX, maupun Galeri Investasi BEI (GIBEL). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan investasi dengan aman dan terarah.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada lima informan dari satu universitas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai universitas dan latar belakang daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola motivasi dan pengaruh teknologi terhadap keputusan investasi generasi muda di Indonesia. Peneliti berikutnya juga dapat menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat hasil temuan empiris.

## Daftar Pustaka

- Anoruo, E. A., Iniobong E. & Efobi, U. R. (2021). International Financial Integration and Stock Market Development: Evidence from Africa. *Journal of Economic Studies*, 48(4), 1037-1054.
- Baharudin, G., Kiak, N., Tiwu, M., & Ballo, F. (2025). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milennial (Studi Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Nusa Cendana). *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 1143-1155. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.22985>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Cahyono, B. T. (1999). *Kasus – Kasus Manajemen Umum*. IPWI.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Çevik, D. B. (2021). Exploring the Relationship between Globalization and Stock Market Integration. *Eurasian Journal of Business and Management*, 9(1), 23-31.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573>
- Faridah, T. N., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 6(1), 57–67.

- Fatma, E. N., Saputro, C. B., Mathar, I., & Kunci, K. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Pelayanan Kebidanan Berbasis Web dengan Metode OOP (Object Oriented Programming) Pada Praktik Mandiri Bidan Ny. Sari Design and Develop A Web - Based Obstetric Service Application Using The OOP (Object Oriented Programming) Met. *Jrmik*, 9831(4(2)), 1–18.
- Hadi, D. S. (2001). Corporate Social Responsibility Sebagai Bentuk Pertanggung-Jawaban Organisasi Bisnis Terhadap Stakeholder. *Unitas*, 10(1), 42–50.
- Jones, D. & Khera, S. (2020). *Global Financial Markets and Instruments: Financial Times Essential Guides*. Upper Saddle River, New Jersey: FT Press
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis*, 9(1), 64–75. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/6125>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mujtahidin, F. W. (2023). Motivasi dan Pengetahuan Investasi Generasi Zenial Dalam Meningkatkan Minat Investasi di Pasar Modal. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 291. <https://doi.org/10.35448/jmb.v15i2.18038>
- Negeri, U. & Thaha, S. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. 15(1), 82–92.
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>
- Spradley, J. (1980). *Participant Observation*. Holt: Rinehart dan Winston.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Boston: Harvard Business School Press.
- Tri, B. C. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192–207.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March).
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Return Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 32–48.